

### ANALISIS PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN PROGRAM PEMBANGUNAN STUDI KASUS: DESA JORONGAN KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO

Husni Mubaroq<sup>1</sup>, Andhi Nur Rahmadi<sup>2</sup>, Luqmanul Hakim<sup>3</sup>  
Universitas Panca Marga

Email : [Husni999fisip@upm.ac.id](mailto:Husni999fisip@upm.ac.id)

**Abstract** *This study aims to analyze the role of village heads in increasing public awareness of development programs in Jorong Village, Leces District, Probolinggo Regency. The low level of community participation in supporting development programs is a central issue that needs to be addressed strategically by village leadership. Using a qualitative case study approach, this study explores in depth the processes, strategies, and challenges faced by village heads in building collective community awareness. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, with data analysis using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that village heads act as communicators, motivators, facilitators, and pioneers of development. Transformational and participatory leadership approaches are the keys to success in building community understanding of the importance of development. However, there are still obstacles in terms of two-way communication, limited human resources, and a passive culture of some residents. This study concludes that the synergy between visionary leadership and participatory strategies can increase community awareness and participation in sustainable village development.*

**Submit:**

**Review:**

**Publish:**

**Keywords:** *Village Head, Community Awareness, Village Development, Transformational Leadership, Participation*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program pembangunan di Desa Jorong, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pembangunan menjadi isu sentral yang perlu ditangani secara strategis oleh kepemimpinan desa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menggali secara mendalam proses, strategi, dan tantangan yang dihadapi kepala desa dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa berperan sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan pelopor pembangunan. Pendekatan kepemimpinan transformasional dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan dalam membangun

pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pembangunan. Namun, masih terdapat kendala dalam hal komunikasi dua arah, keterbatasan sumber daya manusia, dan budaya pasif sebagian warga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara kepemimpinan yang visioner dan strategi partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepala Desa, Kesadaran Masyarakat, Pembangunan Desa, Kepemimpinan Transformasional, Partisipasi

### PENDAHULUAN

Peran penting kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program pembangunan di Desa Jorong melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, memimpin, dan memobilisasi masyarakat agar terlibat aktif dalam setiap tahap proses pembangunan. Terkadang, kepala desa perlu menginspirasi minat masyarakat yang mungkin kurang tertarik atau skeptis terhadap program yang ada. Menurut Hariyanto (2022), pendekatan studi kasus dalam penelitian pembangunan pedesaan memberikan gambaran rinci tentang fenomena unik di satu desa, memungkinkan kepala desa memahami dinamika sosial dan politik lokal dengan tepat. Pemahaman yang mendalam ini penting untuk merancang strategi komunikasi yang efektif guna memperkuat kesadaran warga. Dengan pengetahuan ini, kepala desa dapat memfasilitasi dialog yang konstruktif antara pemerintah desa dan masyarakat, meningkatkan partisipasi aktif dalam program pembangunan.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program pembangunan desa sering menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program yang efektif. Seringkali, masyarakat merasa tidak terlibat dalam proses pembangunan, yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dalam program-program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Susanto (2018), salah satu permasalahan penting dalam pembangunan desa adalah minimnya partisipasi masyarakat dan kekurangan sumber daya manusia yang memadai. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Tanpa partisipasi yang aktif, program pembangunan berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan lokal, dan akhirnya, program-program tersebut dapat gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan masyarakat

dalam proses pembangunan merupakan kunci keberhasilan program pembangunan tersebut. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program pembangunan, diharapkan partisipasi mereka akan meningkat secara signifikan.

Kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program pembangunan merupakan tantangan yang harus segera diatasi demi kesuksesan program tersebut. Nugroho (2020) menegaskan bahwa intervensi strategis dari kepala desa sangat penting dalam mengidentifikasi masalah dan menetapkan prioritas langkah-langkah penanggulangan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Tanpa intervensi yang tepat, masih banyak masyarakat yang cenderung pasif dan kurang informasi mengenai manfaat langsung maupun jangka panjang dari program pembangunan desa. Namun, dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat, diharapkan partisipasi yang lebih aktif akan mendukung kesuksesan pembangunan di desa Jorong. Oleh karena itu, membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat tidak hanya penting untuk mendukung pelaksanaan program, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh warga desa.

Pembangunan infrastruktur di wilayah pedesaan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Ketersediaan sarana fisik yang memadai, seperti jalan, saluran irigasi, dan fasilitas umum lainnya, sangat membantu dalam memperlancar aktivitas harian warga. Contohnya, infrastruktur jalan yang baik akan memudahkan masyarakat dalam mengakses sekolah, layanan kesehatan, serta memasarkan hasil pertanian mereka. Hal ini tentu berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi dan mempercepat pembangunan di tingkat desa.

Meski begitu, keberhasilan pembangunan tidak cukup hanya dengan tersedianya anggaran atau program dari pemerintah. Diperlukan keterlibatan aktif masyarakat dan peran kepala desa dalam mengarahkan serta memotivasi warga untuk terlibat sejak awal perencanaan hingga tahap pemeliharaan infrastruktur yang dibangun. Kepala desa diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif warga tentang pentingnya pembangunan ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan bersama. Sinergi antara kepemimpinan yang kuat dan partisipasi masyarakat yang tinggi

menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Atas dasar latar belakang permasalahan seperti yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Analisis Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Program Pembangunan Studi Kasus Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo”**.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program pembangunan di tingkat lokal. Lokasi penelitian adalah Desa Jorong, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, yang dipilih secara purposif karena menunjukkan dinamika kepemimpinan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program pembangunan di Desa Jorong sangat berkaitan erat dengan empat indikator partisipasi masyarakat, yaitu: **pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi**. Kepala Desa Jorong secara aktif mendorong masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan melalui forum Musyawarah Desa (Musdes), yang secara rutin diselenggarakan pada awal perencanaan pembangunan tahunan. Dalam forum ini, kepala desa mengedepankan prinsip keterbukaan dan partisipatif dengan mengundang berbagai elemen masyarakat, mulai dari tokoh agama, tokoh pemuda, perempuan, kelompok tani, kader PKK, hingga perwakilan warga di setiap dusun. Masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, serta usulan program prioritas yang dianggap penting bagi pembangunan desa. Selain itu, warga juga dilibatkan dalam proses identifikasi permasalahan lingkungan yang dirasakan secara langsung, seperti jalan rusak, saluran air yang tersumbat, hingga akses fasilitas kesehatan yang kurang memadai.

Peran kepala desa sebagai fasilitator sangat menonjol dalam tahapan ini. Ia tidak hanya memimpin jalannya forum musyawarah, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif agar warga merasa aman dan dihargai saat menyampaikan pendapat. Kepala desa berupaya mendorong dialog dua arah dengan mendengarkan secara aktif dan mencatat masukan yang disampaikan oleh peserta musyawarah. Dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan desa seperti RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa), kepala desa memastikan bahwa semua usulan yang masuk diverifikasi berdasarkan urgensi, kelayakan, serta kemampuan anggaran desa, sehingga pembangunan yang dilakukan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Meskipun begitu, realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masih lebih banyak datang dari kalangan tertentu, seperti tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan perangkat desa. Sementara itu, sebagian warga biasa, khususnya perempuan, lansia, dan kelompok masyarakat dengan pendidikan rendah, cenderung pasif dan hanya hadir sebagai pendengar. Mereka umumnya merasa kurang percaya diri atau menganggap bahwa pendapatnya tidak akan berpengaruh terhadap keputusan akhir. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala desa dalam memperluas inklusivitas partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala desa perlu menggencarkan pendekatan informal, seperti diskusi kelompok kecil atau forum dusun yang lebih santai, agar seluruh warga merasa terlibat secara setara dalam proses perencanaan pembangunan desa.

Dalam tahap pelaksanaan pembangunan, peran kepala desa sebagai motivator dan pelopor sangat menonjol. Ia tidak hanya bertindak sebagai pejabat administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang hadir di tengah masyarakat, memberikan semangat, teladan, dan arahan langsung dalam kegiatan pembangunan fisik maupun non-fisik. Kepala Desa Jorongan aktif mengajak warga untuk turun tangan secara langsung dalam berbagai proyek desa, seperti pembangunan jalan penghubung antar dusun, pembuatan saluran irigasi pertanian, hingga renovasi balai desa yang digunakan untuk kegiatan sosial dan pelayanan publik. Ia memanfaatkan pendekatan personal, termasuk kunjungan rumah ke rumah dan diskusi informal, untuk menggerakkan warga agar terlibat secara sukarela. Bentuk partisipasi masyarakat

meliputi pemberian tenaga kerja secara bergiliran (kerja bakti), penyumbangan bahan bangunan lokal seperti batu dan pasir, hingga meminjamkan alat kerja sederhana secara cuma-cuma. Partisipasi langsung masyarakat dalam pelaksanaan ini memberikan dampak yang sangat signifikan, terutama dalam efisiensi penggunaan anggaran, karena dapat menekan biaya operasional yang seharusnya dikeluarkan untuk tenaga kerja dan logistik. Lebih dari itu, keterlibatan aktif masyarakat membentuk rasa memiliki (sense of belonging) terhadap hasil pembangunan. Masyarakat tidak lagi melihat pembangunan sebagai proyek milik pemerintah, melainkan sebagai hasil kerja bersama yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Dalam konteks ini, kepala desa juga menjaga semangat kolektif tersebut dengan terus membangun komunikasi yang intensif, baik melalui forum resmi maupun obrolan santai selepas kegiatan, yang menjadikan relasi antara pemimpin dan warga lebih hangat dan partisipatif.

Namun demikian, pelaksanaan di lapangan tidak lepas dari kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah minimnya keterlibatan generasi muda, yang sebagian besar lebih memilih bekerja di luar desa atau enggan terlibat dalam kegiatan desa yang dianggap tidak memberikan manfaat langsung dalam jangka pendek. Selain itu, terdapat pula kelompok masyarakat yang cenderung individualistis atau kurang tertarik pada kegiatan bersama karena merasa pembangunan bukan tanggung jawab pribadi mereka. Beberapa warga hanya bersedia terlibat jika program pembangunan menyentuh langsung kepentingan ekonomi mereka, seperti akses jalan ke ladang atau bantuan pertanian. Menyikapi hal tersebut, kepala desa dituntut untuk lebih inovatif dalam merancang sistem pembagian peran. Salah satunya adalah dengan memetakan minat dan potensi masing-masing kelompok masyarakat, serta membuat pendekatan partisipasi yang lebih fleksibel. Misalnya, generasi muda dilibatkan dalam dokumentasi kegiatan pembangunan melalui media sosial, sementara kelompok ibu-ibu dilibatkan dalam penyediaan konsumsi atau logistik kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya diberi tugas secara seragam, tetapi justru difasilitasi untuk berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan minat mereka. Pendekatan ini diyakini lebih efektif dalam membangun rasa keterlibatan yang tulus dan berkelanjutan terhadap program pembangunan desa.

Setelah program pembangunan dilaksanakan, peran kepala desa tidak berhenti pada pelaksanaan saja, tetapi berlanjut ke tahap pemanfaatan hasil. Di Desa Jorongan, kepala desa secara aktif mendorong masyarakat untuk menggunakan dan menjaga hasil-hasil pembangunan secara maksimal. Beberapa pembangunan strategis seperti pengaspalan jalan desa, pembangunan jembatan kecil di dusun terpencil, serta penyediaan fasilitas air bersih telah memberikan dampak langsung terhadap kehidupan warga. Jalan yang lebih baik, misalnya, tidak hanya mempermudah akses anak-anak ke sekolah dan warga ke pasar, tetapi juga meningkatkan kelancaran distribusi hasil pertanian dan kegiatan ekonomi lokal lainnya. Kepala desa juga melakukan pendekatan edukatif kepada warga terkait pentingnya merawat dan memelihara infrastruktur yang telah dibangun. Ia sering mengingatkan warga dalam forum-forum sosial maupun keagamaan bahwa hasil pembangunan merupakan aset bersama yang harus dijaga secara kolektif. Upaya ini dilakukan melalui kampanye kesadaran seperti pemasangan spanduk imbauan, kerja bakti rutin, hingga pembentukan kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang secara khusus bertugas mengawasi fasilitas publik.

Namun demikian, tidak semua warga secara aktif turut serta dalam upaya pemeliharaan. Beberapa fasilitas umum seperti selokan dan lampu penerangan jalan terkadang dibiarkan rusak tanpa segera dilaporkan atau ditangani. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan rasa tanggung jawab bersama. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala desa mulai melibatkan warga dalam pembentukan sistem pelaporan kerusakan berbasis komunitas, seperti koordinasi langsung lewat grup WhatsApp RT/RW, sehingga setiap kerusakan bisa ditangani secara cepat dan melibatkan warga sekitar. Langkah ini sekaligus menjadi bentuk penanaman nilai gotong royong secara modern dan efisien.

Dalam tahap evaluasi, kepala desa menunjukkan komitmen untuk menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan mengajak masyarakat menilai hasil program secara terbuka. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: formal dan informal. Secara formal, kepala desa menyelenggarakan forum evaluasi tahunan seperti Musyawarah Pertanggungjawaban (Musdes LPJ), di mana laporan kegiatan dan penggunaan anggaran disampaikan kepada warga. Dalam forum ini, masyarakat diperkenankan

mengajukan pertanyaan, kritik, atau masukan terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Sementara itu, secara informal, kepala desa juga membangun komunikasi dua arah melalui pendekatan personal, seperti diskusi santai di pos ronda, pertemuan keluarga, atau saat kunjungan sosial ke warga. Pendekatan ini terbukti efektif untuk menjangkau umpan balik dari warga yang kurang aktif dalam forum resmi, terutama kelompok lansia dan perempuan. Hasil masukan masyarakat ini kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan program berikutnya, sehingga tercipta siklus pembangunan yang responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Meski demikian, partisipasi dalam evaluasi masih menghadapi kendala, seperti rendahnya literasi warga terhadap dokumen anggaran, serta budaya sungkan yang membuat sebagian warga enggan mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk mengatasi hal ini, kepala desa mulai menginisiasi pelatihan pemahaman dasar pembangunan desa dan melibatkan kader pemuda sebagai fasilitator diskusi warga. Dengan upaya ini, diharapkan evaluasi tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menjadi sarana reflektif dan korektif yang memperkuat keterlibatan masyarakat dalam siklus pembangunan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Kepala Desa Jorong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program pembangunan, dapat disimpulkan bahwa kepala desa memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong partisipasi masyarakat di setiap tahapan pembangunan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Pada tahap **pengambilan keputusan**, kepala desa mampu menciptakan ruang dialog yang terbuka melalui musyawarah desa (musdes), mendorong masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan terlibat dalam perencanaan program pembangunan. Meskipun partisipasi belum sepenuhnya merata, terutama dari kelompok marginal, kepala desa telah berupaya memperluas inklusivitas melalui pendekatan informal dan partisipatif.

Dalam tahap **pelaksanaan**, kepala desa bertindak sebagai motivator dan pelopor yang menggerakkan warga untuk turut serta dalam kerja bakti, penyediaan bahan lokal, dan pelaksanaan kegiatan

fisik. Keterlibatan langsung masyarakat tidak hanya meringankan beban biaya pembangunan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan yang telah dicapai bersama. Tahap **pemanfaatan hasil** menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kepala desa mendorong warga untuk menjaga hasil pembangunan dan memanfaatkan fasilitas publik secara optimal. Namun, kesadaran kolektif terhadap pemeliharaan masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan sistem pelaporan partisipatif. Sedangkan pada tahap **evaluasi**, kepala desa menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas dengan membuka ruang bagi warga untuk memberikan kritik dan saran. Evaluasi dilakukan baik secara formal melalui musyawarah pertanggungjawaban, maupun secara informal melalui pendekatan sosial. Upaya ini menunjukkan adanya proses reflektif yang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan memperbaiki pelaksanaan program ke depan.

Secara keseluruhan, peran kepala desa yang mengedepankan prinsip **kepemimpinan transformasional dan partisipatif** terbukti mampu membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan aktif dalam pembangunan desa. Meski masih terdapat tantangan seperti rendahnya partisipasi generasi muda dan budaya pasif sebagian warga, strategi komunikasi yang efektif dan pendekatan yang inklusif menjadi kunci keberhasilan kepala desa dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

### REFERENSI

- A. Prawitno and A. M. Rusli, "Demokratisasi dalam Pelaksanaan Pembangunan: Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tonasa Kecamatan Kabupaten Gowa," *Gov. J. Ilmu Pemerintah.*, vol. 4, no. 1, pp. 45–52, 2020.
- A. Prawitno and A. M. Rusli, "Demokratisasi dalam Pelaksanaan Pembangunan: Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tonasa Kecamatan Kabupaten Gowa," *Gov. J. Ilmu Pemerintah.*, vol. 4, no. 1, pp. 45–52, 2011.

- A. Rafni and P. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, "Peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan," *J. Educ. Cult. Polit.*, vol. 4, no. 1, pp. 2798–6020, 2024.
- B. Setiawati and A. Mone, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang," *Unismuh*, vol. 1, p. 514, 2020, doi: [/journal.unismuh.ac.id](https://journal.unismuh.ac.id).
- F. M. Mponi *et al.*, "Factors Associated with Non-Use of Lung Ultrasound by Doctors in the Democratic Republic of Congo," *open access Libr. J.*, vol. 12, 2025, doi: 10.4236/oalib.1113452.
- K. Talaud, "Inovasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa (Studi Di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud)," *J. Eksek.*, vol. 3, no. 3, pp. 1–15, 2019.
- K. Muara and U. Y. A. Kabupaten, "Peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur jalan desa kampung baru kecamatan muara uya kabupaten tabalong," vol. 3, pp. 559–569, 2024.
- L. Nur, Disman, E. Ahman, H. Hendrayati, and A. Budiman, "Analisis Kepemimpinan Transformasional," *Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 185–199, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/37610%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/download/37610/17785>
- M. S. Ummah, *qualitative data analysis*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Available: [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- M. M. Willar, A. B.Pati, and S. E. Pengemnaan, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Kecaatan Maesa Kabupaten Minahasa Selatan," *J. Gov.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/36213/33720>

- N. R. A. P. MARIO JUAN C.S. HIDETE ARIE, J. RORONG, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara Mario," *Jap*, vol. VIII, no. 113, pp. 12–20, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/38157/34867>
- N. P. Helda Ibrahim, Siti Amanah, Darwis S.Gani, "analisis keberlanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif kerajinan sutera di provinsi sulawesi selatan," *Helda Ibrahim, Siti Amanah, Darwis S.Gani, Ninuk Purnaningsih lenting*, vol. 23, no. 3, pp. 11–13, 2022.
- O. : Muhammad and P. Utama, "Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw the Improvement of Active Participation in Civic Education Through Jigsaw," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed.*, vol. 26, p. 5, 2023.
- R. S. Brith, "Evaluasi Pembangunan Di Bidang Infrastruktur Di Kabupaten Kutai Timur Pasca Pemekaran Daerah," *J. Adm. Reform*, vol. 5, no. 3, p. 128, 2023, doi: 10.52239/jar.v5i3.878.
- R. P. A. Kusumowardhani, R. Ardi, S. Handoyo, and F. Fajrianti, "Prototipikalitas pemimpin dalam perspektif identitas sosial: Sebuah telaah literatur semi sistematis," *Bul. Psikol.*, vol. 30, no. 1, p. 78, 2022, doi: 10.22146/buletinpsikologi.68667.
- Sumardi, Akhmad, and Ahmad, "Peranan Kepala Desa Dalam Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur pada Desa Tebba Kecamatan Salomekko," *J. Mirai Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 320–327, 2023, [Online]. Available: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/3794%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/3794/2467>
- S. Kecamatan, J. Kabupaten, P. Puput, N. Agustin, and E. Priyanti, "Analisis Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 21, pp. 404–415, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7288183>.
- S. Maryati, "Sistem Infrastruktur," *Prasarana Wil. dan Kota*, pp. 1–27,

2024.

مگرجیان. ا. *et al.*, "pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia," *skripsi*, vol. 53, no. 9, pp. 167–169, 2023.

Y. Hariyanto, "Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur," *J. Pendidik. Sociol. dan Hum.*, vol. 12, no. 1, p. 24, 2021, doi: 10.26418/j-psh.v12i1.46323.